KULIAH ILMU PENDIDKAN

OLEH
ENDANG SUPARTINI

PENGERTIAN MANUSIA

- Manusia adalah homo sapiens, homo faber, homo economicus, , homo religius, homo rationele, animal symbolicum, animal educandum
- Manusia mahluk yang berhadapan dengan dirinya sendiri, manusia selalu hidup dan merubah dirinya dlm situasi kongkrit dan diubah oleh situasi. Situasi itu berubah dan merubah manusia

POLA BIOLOGIS TENTANG MANUSIA

- Portmann: kehidupan manusia bersifat *sui generis*, ada kesamaan dengan binatang
- Aktivitas manusia khas, bahasanya, posisi vertikal tubuhnya, ritme pertumbuhan
- Proses tersebut merupakan kerjasama an tara proses keturunan dan sosial budaya
- Manusia sebagai pusat kegiatan intern dgn lahirian tubuhnya untuk mengekspresi kan dirinya dlm berkomunikasi dg sesama

POLA PSIKOLOGIS

- Psiko analisis: manusia digerakkan oleh dorongan dari dirinya sendiri. Tingkah laku manusia diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan instink biologisnya
- Rogers: Manusia itu rasional, memiliki ke mampuan untuk mengarahkan, mengatur *dan mengontrol dirinya sendiri*
- Behavioristik: perilaku manusia dikendali kan oleh faktor diluar dirinya

PEMIKIRAN SOSIAL BUDAYA

- Kodrat manusia dilihat dari dimensi sosial dan budaya, terutama dalam membentuk sejarah
- Manusia sebagai animal symbolicum, yakni makhluk yang pandai membuat, memahami dan menggunakan simbol
- Ciri khas manusia adalah dilihat dari karyanya, sistem kegiatan manusiawi ini menentukan dan membatasi dunia

WUJUD & HAKEKAT MANUSIA

- Kemampuan menyadari diri bahwa manusia berbeda dengan makhluk lain
- Kemampuan bereksistensi
- Memiliki kata hati, mampu membedakan antarayang baik dan yang buruk
- Tanggung jawab, kebebasan, kewajiban & hak, kemampuan menghayati kebahagia an terkait dengan usaha, norma, takdir

HAKEKAT MANUSIA

- Menurut Notonagoro: manusia sebagai mahluk mono dualis atau mahluk mono pluralis
- Menurut sifat kodratnya; mahluk individu dan sosial
- Susunan kodrat terdiri dari jiwa dan raga
- Kedudukan kodrat: sebagai mahluk Tuhan dan mahluk yang berdiri sendiri

CIRI KEGIATAN PENDIDIKAN

- Syarat pertama ada **substansi** yang akan dicapai, berorientasi pada nilai-nilai
- Nilai adalah sesuatu yang berharga
- Nilai-nilai yang dikembangkan menurut Undang-undang no 30 th 2003 tentang SPN: beriman, taqwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab

lanjutan

- Syarat ke 2 ada **prosedur** yang akan dilakukan: yaitu cara yang ditempuh untuk mewujutkan nilai-nilai tersebut
- Syarat ke 3 ada upaya untuk menghadir kan pengaruh yaitu **kewibawaan**
- Pengertian pendidikan biasanya meliputi tiga persyaratan tersebut. Yaitu ada substansi, prosedur dan kewibawaan.

NILAI-NILAI UNIVERSAL

- Jepang: kerja keras, disiplin, jujur, menjaga kebersihan
- Unesco: jujur, kerjakeras, disiplin, dapat dipercaya, komitmen, mandiri, demokratis, kedamaian, sederhana, hemat
- Bagaimana dengan keluarga anda? Nilai apa yang dikembangkan? Bagaimana usaha orangtua anda?

KAPAN PENDIDIKAN DIMULAI

- Sejak anak dalam kandungan
- Sejak anak lahir
- Setelah anak berusia tiga tahun
- Sejak memilih jodoh? Karena memperhatikan: bibit, bebet, dan bobot. Bibit artinya pembawaan yang baik, Bebet adalah kemampuan diri dan wujut diri. Bobot adalah latar belakang keluarga yg ada hubungannya dengan material.

PENGERTIAN PENDIDIKAN

- Menurut Langeveld: Pendidikan adalah bantuan kepada individu untuk mencapai kedewasaan
- Menurut Driyarkara: Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda
- Menurut Dewey: pendidikan adalah rekons truksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah pengalaman

lanjutan

- Menurut undang-undang no 20 th 2003 tentang SPN: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pereta didik secara aktif mengem bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenda lian diri, krpribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yg diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

UNSUR ESENSIAL PENDIDIKAN

- Terkandung unsur pembinaan kepribadi an, pengembangan potensi, untuk aktuali sasi diri
- *Terjadi interaksi manuasiawi antara pendi* dik dan peserta didik
- Prosesnya sepanjang hayat untuk pemben tukan diri secara utuh
- Aktivitas belangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat

BATAS-BATAS PENDIDIKAN

- Batas pendidikan pada peserta didik; IQ, kemampuan, bakat, minat, motivasi, dan ketahanan
- Pendidik: faktor bahasa, sifat psikologis
- Lingkungan: lingkungan keluarga, latar belakaang sosial ekonomi keluarga, kon disi geografis, sosial dan budaya masy.
- Sarana untuk belajar yg sangat minim

BENTUK-BENTUK PENDIDIKAN

- Bentuk pendidikan: pendidikan formal, non formal, dan informal
- Jenjang pendidikan formal; Pendidikan dasar, pend menengah dan pend tinggi
- Bentuk pendidikan dasar: sekolah dasar (SD), madrasah ibtidayah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs)

lanjutan

- Bentuk pendidikan menengah: SMA, SMK, Madrasah Aliyah (MA),Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
- Bentuk pendidikan tinggi:Akademi, Politek nik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universi tas.
- Jenjang pendidikan tinggi: Diploma, Sarja na, magister, spesialis, dan doktor

PENDIDIKAN NON FORMAL

- Fungsinya sebagai pengganti, penambah, pelengkap penddk formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat
- *Tujuannya mengembangkan potensi peser* ta didik dgn penekanan pada penguasaan pengetahuan, dan ketrampilan fungsional
- Bentuk: pendidikan anak usia dini, (PAUD) TK, pendidikan keterampilan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan

lanjutan

- Satuan pendidikan non formal: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat
- *Hasil pendidikan non formal dapat dihargai* setara dengan program pendidikan formal setelah melalui proses penyetaraan (evalu asi) oleh lembaga yang ditunjuk oleh pe merintah, dengan mengacu pada standar nasional

PENDIDIKAN INFORMAL

- Pendidikan informal yaitu kegiatan pendi dikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar se cara mandiri
- Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan

HOMESCHOOLING

- Latar belakang: pendidikan yang ideal yg cocok bagi anak
- Realitas kegagalan pendidikan formal: sekolah menjadi tempat "berbahaya", adanya pemahaman sekolah satu2nya institusi pilihan pendidikan, biaya sekolah semakin mahal
- Alternatif pendidikan sekolah sesuai bakat, sekolah sesuai kebutuhan, pendidikan kumunitas

Lanjutan homeschoolling

- Dasar historis: UUD 1945 ps 31: setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- UU HAM 1999 pasal 12: setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengem bangan pribadinya untuk memperoleh pen *didikan, mencerdaskan dirinya..., sesuai* dengan hak asasi manusia

KEUNGGULAN HOME SHOOLLING

- Membangun kemandirian dan kreativitas individu
- Memberi peluang untuk mencapai kompe tensi individual semaksimal mungkin
- Memberi perlindungan pada peserta didik akibat salah pergaulan
- Mengkondisikan peserta didik bergaul dng sesuai aturan yg berlaku

lanjutan

- Peserta didik siap menghadapi problema tik kehidupan
- Membantu anak lebih berkembang untuk memahami diri dan perannya dalam dunia nyata, bebas berpendapat dan menyepa kati ilai-nilai tertentu
- Mengkondisikan anak dengan berbagai situasi, kondisi, dan lingkungan sosial.